

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI NO 091618 PERDAGANGAN

Kemala Yudisthira Siregar¹, Dwi Mirza Yanti², Purnama Sari³, Gihari Eko Prasetyo⁴

¹SD Negeri 2 Turpuk Sihotang, Turpuk Sagala, Kec. Harian, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara
Email : kemalayudisthira21@gmail.com

² SD Negeri 024768 Binjai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara
Email: dwimirza02@gmail.com

³ SD Negeri SDN 104242 Lubuk Pakam, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Email : purnamasari2387@gmail.com

⁴SD Negeri 014265 Tanah Merah, Kecamatan Perbaingan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara
Email : giharijekoprasetyo@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang komunikasi antarbudaya di Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah sentra pendidikan berbasis agama yang memiliki asrama tempat para anak asuh menginap. Mereka berasal dari berbagai latarbelakang. Fenomena komunikasi antarbudaya yang ada di Panti Asuhan cukup menarik untuk dicermati. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pola dan hambatan komunikasi antarbudaya di Panti Asuhan. Riset ini memakai metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah Panti Asuhan Darul Aitam Medan. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama; anak asuh saling menjaga etika dalam berperilaku komunikasi, kedua; pola komunikasi antar sesama anak asuh umumnya dua arah, ketiga; hambatan yang mencolok dalam proses komunikasi adalah hambatan semantik atau bahasa. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan riset khususnya tentang komunikasi antarbudaya di Panti Asuhan.

Kata-kata kunci: Budaya, Komunikasi, Panti Asuhan.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pelatihan untuk membantu manusia dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter maupun potensi diri, khususnya lewat persekolahan formal sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karenanya secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan kemampuan dirinya dalam mengelola pembelajaran sesuai kurikulum. Tidak dapat dipungkiri kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya harapan-harapan yang diinginkan dalam pendidikan ini belum semuanya terwujud

dengan baik. Sehingga masih sangatlah diperlukan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik dari segi kurikulum dan kemampuan guru itu sendiri.

buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran belum memuat materi secara kontekstual yang mengharuskan siswa baik secara individu/kelompok untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan pembelajaran bermakna. Padahal Pembelajaran pada usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahapan pembelajaran yang bersifat operasional konkrit, dimana proses belajar siswa itu seharusnya berinteraksi dengan benda atau peristiwa secara langsung. Untuk itu khususnya maka seyogianya sudah tepatlah jika dalam pembelajaran di Sekolah Dasar harus menggunakan pendekatan tematik karena tematik itu sendiri merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar anak mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sekitarnya melalui *Learning by doing*.

Dampak dari penggunaan bahan ajar yang tidak tepat adalah perolehan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut ditunjukkan dari hasil analisis ulangan harian siswa yang telah didokumentasikan dalam daftar nilai pada kompetensi dasar. Dari 24 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 68, diperoleh hasil 10 siswa (42%) mendapatkan nilai \geq KKM, dan 14 siswa (58%) mendapatkan nilai \leq KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendahnya 40 dan rata-rata hasil ulangan harian yaitu 65. Dari hasil ulangan harian itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas

IV belum tuntas karena nilai rata-rata ulangan hariannya di bawah KKM. Hasil belajar siswa juga menitikberatkan pada ranah kognitif sedangkan ranah afektif, dan psikomotor belum dikembangkan secara seimbang. Suasana pembelajaran dikelas IV belum mencerminkan adanya interaksi yang aktif di antara guru dan siswa.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini, bahwa guru di SD Negeri No 091618 Perdagangan tidak pernah mengembangkan bahan ajar sendiri. Hal ini terjadi karena banyaknya bahan ajar yang praktis dan siap pakai. Bahan ajar tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Sistem pembelajaran tersebut memaksa siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai urutan dan waktu, sementara setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal memahami materi. Siswa yang berkemampuan rendah akan merasakan pembelajaran seperti ini sangat membosankan. Sesuai dengan karakteristiknya, sistem pembelajaran dengan bahan ajar tematik berupa buku siswa memberi kesempatan kepada siswa berkembang berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Atas dasar pembahasan di atas maka penulis mengembangkan bahan ajar tematik pada sub tema Hebatnya Cita-citaku. Sub tema Hebatnya Cita-citaku adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat pada buku siswa tema 7. Dengan mempelajari materi Hebatnya cita-citaku secara bermakna diharapkan siswa dapat menggali potensi dalam diri mereka sendiri agar dapat memiliki semangat serta motivasi untuk meraih dan menggapai apa yang dicita-citakan. Alasan tersebut merupakan faktor-faktor yang melatar belakangi peneliti untuk

mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri No.091618 Perdagangan”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (development research) yang berorientasi pada produk. Borg & Gall, Penelitian dan pengembangan (R & D) adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan desain produk yang baru dan prosedur mengikuti aplikasi metode penelitian menggunakan uji coba lapangan, evaluasi, dan merevisi produk serta prosedur sampai memenuhi kriteria keefektifan, kualitas atau sesuai standar yang ada. Model pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan adalah Model Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yaitu Model 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran). Tujuan analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar. Validasi ini didasarkan pada pendapat lima orang ahli. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, ditentukan rerata nilai untuk setiap aspek, sehingga diperoleh nilai rata-rata total aspek. Cara menganalisis kepraktisan bahan ajar tematik yaitu dengan memberikan bahan ajar tematik kepada validator untuk divalidasi Rochmad (2012:70). Keefektifan bahan ajar tematik ditentukan berdasarkan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Data yang diperoleh dari hasil posttest hasil belajar siswa di setiap akhir uji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan bahan ajar berupa Buku Siswa (BS), dan instrumen tes hasil belajar siswa. Analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap tahapan pengembangan disajikan sebagai berikut.

1. Define

Tahap pendefinisian (define) bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan/syarat-syarat pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Kegiatan pada tahap ini adalah analisis awal akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap bahan ajar di SD Negeri No.091618 Perdagangan ditemukan beberapa kelemahan pada bahan ajar yang digunakan guru yang secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Bahan ajar yang dipakai oleh guru, menghasilkan suatu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga belum bertujuan memudahkan siswa dalam memahami dan memaknai setiap materi yang terkait dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Analisis yang dilakukan terhadap siswa SD Negeri No.091618 Perdagangan yaitu dari segi karakteristik siswa yang meliputi perkembangan kognitif, kemampuan akademik dan latar belakang sosial ekonomi siswa. Secara umum, perkembangan kognitif siswa SD Negeri No.091618 Perdagangan memasuki tahap operasional formal. Oleh karena itu, sangat tepat jika proses pembelajaran diawali dengan benda konkret atau abstrak yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga diharapkan

dapat membantu meningkatkan kemampuan-kemampuan belajar siswa.

2. Design

Kegiatan pada tahap ini adalah penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan *desain* awal perangkat pembelajaran. Tes yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif siswa. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk setiap butir tes.

Hasil pemilihan media disesuaikan dengan analisis konsep dan tugas. Media dan alat bantu pembelajaran sub tema hebatnya cita-citaku secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Medi dan Alat Bantu Pembelajaran sub tema hebatnya cita-citaku

No	RPP	Media Pembelajaran	Alat Bantu Pembelajaran
1	RPP 1	Rencana pelaksanaan pembelajaran 1(RPP-1), buku siswa (BS)	Gambar keberagaman cita-cita, karton, isolasi, corong.
2	RPP 2	Rencana pelaksanaan pembelajaran 2 (RPP-2), buku siswa (BS)	Gambar keberagaman cita-cita, gambar bangunan hasil arsitek, penggaris
3	RPP 3	Rencana pelaksanaan pembelajaran 3 (RPP-3), buku siswa (BS)	Gambar keberagaman cita-cita, daun pisang, tali rafia

Format Buku Siswa (BS) mengacu pada aturan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang dibuat berwarna sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi untuk

belajar. Untuk format tes hasil belajar siswa, mengacu pada indikator kemampuan hasil belajar siswa.

3. Develop

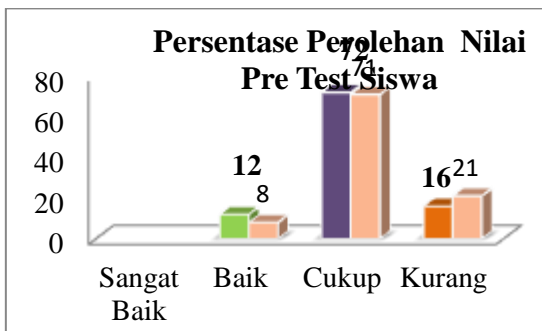
Fase pertama pada tahap pengembangan adalah melakukan validasi draft I kepada pakar/ahli (expert) kemudian dilakukan uji coba lapangan. Validasi para ahli difokuskan pada kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa pada bahan ajar tematik yang dikembangkan. Hasil validasi ahli berupa nilai validasi, koreksi, kritik, dan saran yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan bahan ajar tematik yang dikembangkan. Bahan ajar tematik hasil revisi tersebut merupakan bahan ajar yang telah memenuhi kriteria valid dan selanjutnya disebut draft II.

Validasi ahli tematik dilakukan untuk menilai : kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara menyerahkan bahan ajar tematik kepada validator beserta lembar validasinya untuk selanjutnya diperiksa dan dinilai kelayakannya oleh validator. Berikut ini akan diuraikan hasil validasi dan revisi yang dilakukan terhadap bahan ajar tematik.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk dengan cara melihat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan peneliti yang selanjutnya disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak menggunakan bahan ajar yang selanjutnya disebut kelas kontrol. Kelas kontrol yaitu kelas IV-b berjumlah 24 orang, dan kelas eksperimen adalah kelas IV-a berjumlah 25 orang. Kegiatan pembelajaran kelas IV-b berlangsung tanpa

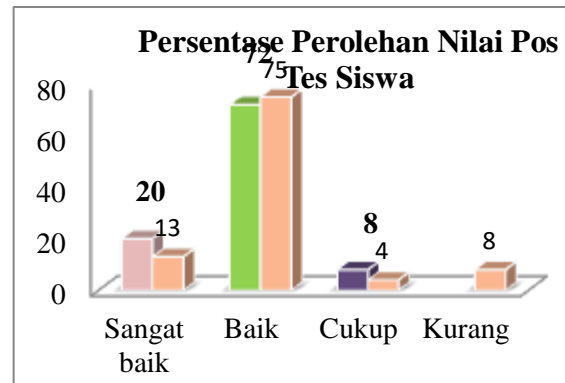
menggunakan bahan ajar tematik yang dikembangkan, sementara di kelas IV-a kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bahan ajar tematik yang dikembangkan.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi sub tema hebatnya cita-citaku. kelas IV-a dan kelas IV-b diperoleh bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik (0%). Pada kelas Eksperimen IV-a sebanyak 3 siswa (12%) memperoleh kategori baik, sebanyak 18 siswa (72%) memperoleh kategori cukup, yang memperoleh kategori kurang sebanyak 4 siswa (16%), sedangkan pada kelas kontrol IV-b sebanyak 2 siswa (8%) memperoleh kategori baik, sebanyak 17 siswa (71%) memperoleh kategori cukup, yang memperoleh kategori kurang sebanyak 5 siswa (21%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram yang disajikan pada gambar dibawah



Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, maka pada pertemuan terakhir dilakukan posttest untuk melihat kembali sejauh mana kemampuan siswa setelah materi disampaikan, nilai pos test siswa pada kelas eksperimen sebanyak 5 siswa atau (20%) memperoleh kategori sangat baik, sebanyak 18 siswa atau (72%) memperoleh kategori baik, sebanyak 2 siswa atau (8%). Sedangkan pada kelas kontrol

sebanyak 3 siswa atau (13%) memperoleh kategori sangat baik, sebanyak 18 siswa atau (75%) memperoleh kategori baik, sebanyak 1 siswa atau (4%) memperoleh kategori cukup dan sebanyak 2 siswa atau (8%) memperoleh kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



4. Disseminate

Tahapan Penyebaran (disseminate) merupakan tahap akhir dalam model pengembangan 4-D. Pada tahap ini, bahan ajar tematik yang telah diujicobakan di kelas penelitian akan di uji kembali dengan membandingkan bahan ajar yang dikembangkan dengan perangkat yang biasa digunakan guru pada kelas IV SD Negeri No. 091618 Perdagangan. Namun, tahap ini tidak dilaksanakan peneliti, hasil pengembangan diterapkan terbatas pada sekolah mitra saja, yaitu SD Negeri No.091618 Perdagangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan dalam penelitian bahan ajar tematik ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: Bahan ajar tematik yang dikembangkan telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat

dilihat dari hasil pengujian kelayakan bahan ajar tematik yang meliputi aspek materi, aspek penyajian/desain, aspek bahasa pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 96%. Keefektifan bahan ajar tematik dalam meningkatkan hasil belajar sudah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada uji coba I sebesar 75% meningkat menjadi 92% pada uji coba II.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research And Practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Salim, Agus. *Stratifikasi etnik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Somantri, M. N. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia: <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/U20-2003-Sisdiknas.pdf>. Diakses 1 januari 2017.
- Nieveen, N. 2007. *An Introduction to Education Design Research*. Netherland. (www.slo.nl/organisatie/international/publications, Diakses 17 Oktober 2016).
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar Learning To Teach*. Jilid 9 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rochmad. 2012. *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. *Jurnal Kreano*. Volume 3 Nomor 1, Juni.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Susanto, J. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD*. *Jurnal of Primary Educational*. (Online). *JPE*. Volume 1 No. 2. (http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jpe/785/. Diakses 2 Januari 2017).
- Custer, Rodney L. (2000). *Assessing teach prep implementation*. *Journal of vocational and technical education*. Volume 3, number 2, 125-135.